



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7484-7492

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 2 Nibung Hangus

Mhd Fikar Ardiansyah Nasution^{1✉}, Mega Puspita², Zulkifli Dalimunthe³,

Lulu Ilmanun⁴, Abdul Azis Ujung⁵, Salianto⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: salianto_86@uinsu.ac.id^{6✉}

Abstrak

Moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekitar, salah satunya terjadi dalam lingkup keluarga. *Temperance* adalah rasa kemauan dan kemampuan untuk mengalami perbedaan dari orang lain, dan merupakan bagian dari cara kita mempelajari agama. Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh 26 mahasiswa/i UIN SU ini merupakan bentuk sosialisasi dengan tema "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Moderasi Beragama Pada Anak", yang memberikan kontribusi pemahaman terhadap siswa/siswi tingkat remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap moderasi beragama pada anak. Faktor-faktor yang mendukung sikap moderasi beragama meliputi; pola komunikasi yang terbuka dan toleran dalam keluarga, nilai-nilai agama yang diajarkan dengan bijaksana serta tidak memaksakan, contoh perilaku orang tua yang moderat dan toleran, serta adanya dukungan dan partisipasi keluarga dalam kegiatan keagamaan. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat sikap moderasi beragama meliputi; pola komunikasi yang tertutup dan dogmatis, nilai-nilai agama yang diajarkan secara kaku dan fanatik, contoh perilaku orang tua yang intoleran dan radikal, serta kurangnya dukungan dan partisipasi keluarga dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Karakter, Moderasi Beragama, Siswa*

Abstract

Religious moderation cannot be separated from surrounding life, one of which occurs within the family. Temperance is a sense of willingness and ability to experience differences from others, and is part of how we study religion. This real work lecture activity carried out by 26 UIN SU students is a form of socialization with the theme "The Influence of the Family Environment on Religious Moderation in Children", which contributes to understanding of adolescent students. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and documentation methods. The data obtained was analyzed using qualitative data analysis techniques. The research results show that the family environment has a significant influence on children's religious moderation attitudes. Factors that support an attitude of religious moderation include; open and tolerant communication patterns in the family, religious values taught wisely and not imposing, examples of moderate and tolerant parental behavior, as well as family support and participation in religious activities. On the other hand, factors that hinder religious moderation include; closed and dogmatic communication patterns, religious values taught rigidly and fanatically, examples of intolerant and radical parental behavior, and lack of family support and participation in religious activities.

Keywords: *Character, Religious Moderation, Students*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekitar, salah satunya terjadi dalam lingkup keluarga.(Wanita 2021) Madrasah pertama seorang anak adalah lingkungan keluarganya, terutama ibunya.(Hasani 2023) Oleh karena itu, keluarga menjadi wadah yang sangat penting dalam membentuk sifat dan karakter individu, serta hubungan social dengan orang lain, khususnya toleransi dan menghargai keberagaman yang ada dan terutama cara bertoleransi terhadap orang lain.

Perbedaan tersebut menimbulkan sikap toleransi antar umat beragama. Tentu saja, kepemimpinan penuh diperlukan untuk mendorong sikap berbeda terhadap toleransi, terutama dikalangan anak-anak dan remaja.(Maghribi 2004) Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak, khususnya dalam bidang moderasi beragama.(Wanita 2021) Keanekaragaman manusia mempunyai ciri-ciri tertentu seperti perbuatan, tindakan, keinginan, ambisi, cita-cita, kedudukan dalam hidup dan kebutuhan, dan manusia juga merupakan makhluk social dengan kelompok-kelompok yang terorganisir dalam kehidupannya. Perbedaan yang tidak dapat kita pungkiri dan sudah menjadi tuntutan masyarakat adalah perbedaan kebangsaan, ras, budaya, agama, ekonomi, status social, jenis kelamin, dan wilayah tempat tinggalnya. Berdasarkan teori-teori yang ada dan berbagai bahan referensi, penulis berpendapat bahwa penerapan (implementasi) tata karma dan pembelajaran pada kelompok kecil di masyarakat yaitu keluarga sangat penting

dalam memahami pentingnya konsep moderasi tersebut. Pembentukan keluarga dan agama berdasarkan empat pilar tersebut.(M. Hanafi 2022).

Memperhatikan teori-teori dan beberapa referensi yang ada penulis melihat sangat penting mengenai penerapan (implementasi) dan pembiasaan adab yang baik pada lingkup kecil masyarakat yaitu keluarga guna memahami dan mengerti arti penting konsep moderasi beragama dalam keluarga untuk menciptakan keluarga dan berlandaskan empat pilar kehidupan.(Hasani 2023)

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama siswa SMP Negeri 2 Nibung Hangus masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap toleransi antar umat beragama, seperti kurangnya keterbukaan terhadap perbedaan agama di antara teman sebaya dan adanya kecenderungan eksklusivitas dalam pergaulan berdasarkan kesamaan keyakinan. Selain itu, masih terdapat stereotip negatif terhadap agama yang berbeda, yang muncul dalam bentuk candaan atau komentar kurang pantas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya moderasi beragama masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai moderasi beragama, serta memperkuat sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan siswa.

Peningkatan pemahaman tentang Moderasi Beragama pada siswa/siswi SMP Negeri 2 Nibung Hangus dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap agama. Melalui seminar yang telah diselenggarakan oleh seluruh peserta kuliah kerja nyata kelompok 79 UIN SU, Zulkifli Dalimuntha dan Febry Latama sebagai pemateri menyampaikan Moderasi Beragama untuk siswa/siswi SMP Negeri 2 Nibung Hangus sangat penting untuk membentuk sikap toleransi dan pemahaman yang seimbang tentang agama.

Pengertian Moderasi Beragama:

a. Moderasi

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderio yang berarti moderat, tidak berlebihan dan tidak cukup. Kata ini mengacu pada moderasi secara ekstrim, baik berlebihan maupun tidak cukup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mencuri mempunyai dua arti pokok: 1. mengurangi kekerasan dan 2. Hindari postur ekstrem. Lebih lanjut, istilah "moderat" mengacu pada perilaku yang cenderung menghindari tindakan ekstrem dan memilih jalan tengah. Menurut Luqman Hakim Saifuddin, orang normal berperilaku wajar, tidak ekstrem dan cenderung biasa saja. Ia juga menjelaskan, dalam bahasa Inggris istilah "moderasi" sering diartikan normal, default, standar, atau netral. Secara

umum, kaum moderat menyukai keseimbangan keyakinan, moral, dan kebajikan dalam berhubungan dengan orang lain dan lembaga pemerintah.(Saifuddin 2019)

b. Beragama

Beragama berarti mengikuti atau menganut suatu agama, yang diartikan sebagai suatu sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, termasuk ajaran agama dan ketaatan yang terkait dengan keyakinan tersebut. Tidak ada satu agama di dunia ini, tetapi banyak agama yang berbeda. Agama yang diakui negara di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keseimbangan dan toleransi dalam mengamalkan ajaran agama. Konsep moderasi beragama ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang keseimbangan beragama. Pertarakan agama mengajarkan masyarakat untuk tidak menyerah pada ekstremisme yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, pertarakan agama mendorong ajaran agama dijalani dengan kesederhanaan, toleransi, dan pemahaman terhadap perbedaan. Termasuk juga pentingnya membangun hubungan baik antar umat beragama dan menekankan pentingnya nilai-nilai agama moderat dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan sosial yang rukun dan damai.(Nurdin 2021)

Moderasi Beragama adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keseimbangan dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama. Konsep moderasi beragama ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajarkan untuk menjaga keseimbangan dalam beragama. Moderasi beragama mengajarkan umat untuk tidak terjebak dalam ekstremisme yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, moderasi beragama mengajak untuk menjalani ajaran agama dengan penuh kesederhanaan, toleransi, dan pengertian terhadap perbedaan. Hal ini juga mencakup pentingnya membangun hubungan yang baik antarumat beragama dan menunjukkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai.(M. Luqmanul Hakim Habibie 2021) Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang

berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."

Tujuan Pendidikan Moderasi Beragama:

Pada tingkat SMP Negeri 2 Nibung hangus tujuan moderasi beragama adalah untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama, mengajarkan mereka cara berinteraksi dengan orang lain secara damai, dan membangun sikap saling menghormati.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan generasi muda yang lebih memahami, menghargai perbedaan, dan berkontribusi pada masyarakat yang harmonis.

Adapun permasalahan yang dialami pada siswa SMP Negeri 2 Nibung hangus dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial:

Lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga maupun komunitas, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan pandangan anak-anak. Jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang tidak mendukung toleransi dan moderasi, mereka cenderung akan terpengaruh oleh nilai-nilai negatif seperti stereotip atau prasangka. Kondisi ini dapat menyulitkan upaya untuk mengubah pandangan anak-anak tersebut di kemudian hari. Lingkungan yang penuh dengan stereotip atau prasangka dapat membatasi pemahaman anak tentang keberagaman dan merugikan kemampuan mereka untuk menerima perbedaan dengan sikap terbuka dan toleran. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan keluarga dan komunitas untuk memberikan contoh yang positif, mendukung nilai-nilai toleransi, moderasi, dan kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mempromosikan sikap yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mendorong pengertian antarumat beragama.

2. Kurangnya Dukungan dari Sekolah:

Kurangnya dukungan dari sekolah dalam hal kurikulum atau program yang memadai untuk mendukung moderasi beragama dapat menjadi hambatan dalam upaya mempromosikan sikap toleransi dan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama di kalangan siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa, termasuk dalam hal toleransi, moderasi, dan pengertian antarumat beragama. Jika sekolah tidak memiliki kurikulum atau program yang memadai untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, maka upaya moderasi beragama bisa menjadi kurang efektif. Kurikulum dan program sekolah yang mendukung moderasi beragama dapat mencakup pembelajaran

tentang nilai-nilai toleransi, dialog antarumat beragama, dan penanaman sikap menghormati perbedaan. Dengan adanya dukungan struktural dari lembaga pendidikan, siswa akan memiliki kesempatan untuk memahami pentingnya moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Jenis kegiatan yang dilakukan pada kuliah kerja ini adalah seminar sosialisasi yang mengkaji langsung “dampak lingkungan rumah terhadap pantangan beragama pada anak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak terhadap pantang beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan nilai Moderasi Beragama adalah proses pemberian respon kepada peserta didik sebagai dorongan. Pelaksanaan penguatan nilai Moderasi Beragama penting agar peserta didik mampu mengembangkan sikap moderat, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu, penguatan ini juga berfungsi sebagai modal sosial penting dalam pembangunan bangsa. Dukungan kepala sekolah, melalui kebijakan yang tidak mendiskreditkan kelompok atau agama lain, seperti kegiatan literasi Al-Qur’an, tausiah, penyediaan guru bagi semua agama, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan non muslim, sangat diperlukan. (Diantary Ni Made 2023)

Penguatan Moderasi Beragam dilakukan dengan menjadikan ajaran agama sebagai sumber perdamaian antar sesama serta memastikan bahwa praktik keagamaan dapat dijalankan dengan aman. (Siregar and Rohman 2023)

Kegiatan kuliah kerja nyata dalam bentuk sosialisasi dengan tema “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Moderasi Beragama Pada Anak” yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus dengan rangkaian acara;

1. Pembukaan oleh MC: Abdul Azis Ujung dan Nur Arifa Hasanah
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an: Ahmad Muhazzib
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya: Mega Puspita
4. Kata sambutan wakil ketua KKN: Mhd Rijai Hasibuan
5. Kata sambutan kepala sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus: Ibu Hafsah S.Pd., M.Pd
6. Kata sambutan perwakilan guru SMP Negeri 2 Nibung Hangus: Bapak Ali Akbar S. Pdi

7. Penyampaian materi: Zulkifli Dalimunthe dan Febry Latama
8. Sesi diskusi: Audience
9. Pembacaan do'a: Gilang Maulana Purba
10. Penutup: Abdul Azis Ujung dan Nur Arifa Hasanah

Berdasarkan hasil dari proses berlangsungnya kegiatan sosialisasi tentang Moderasi Beragama di SMP Negeri 2 Nibung Hangus, total keseluruhan siswa/siswi yang menghadiri seminar Moderasi Beragama sebanyak 47 orang, 24 siswa laki-laki, 23 siswi perempuan, dan 2 orang responden.

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, perwakilan dari peserta kuliah kerja nyata (KKN), melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 2 Nibung Hangus. Melalui koordinasi tersebut, kami sepakat dengan kepala sekolah dan para guru di sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus, menetapkan tanggal pelaksanaan sosialisasi serta materi yang akan disampaikan kepada para siswa/i, pada hari/tanggal; Rabu, 07-Agustus-2024. Sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini agar membentuk siswa yang berwawasan moderasi beragama.(Mipa 2017)

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh Abdul Azis Ujung dan Nur Arifa Hasanah selaku MC, diikuti dengan kata sambutan dari wakil ketua KKN 79 UIN SU yaitu Muhammad Rijai Hasibuan, menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, seluruh panitia dan juga siswa/i SMP Negeri 2 Nibung Hangus yang sudah mau mengikuti acara sosialisasi ini dari awal hingga akhir, dan berjalan dengan baik. Dan diikuti juga kata sambutan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus yaitu Ibu Hafsa S.Pd., M.Pd, dan perwakilan dari salah satu guru SMP Negeri 2 Nibung Hangus yaitu Bapak Ali Akbar S. Pdi. Selanjutnya, adapun penyampaian materi yang dibawakan oleh perwakilan dari peserta KKN 79 UIN SU yaitu Zulkifli Dalimunthe mengenai pentingnya moderasi beragama, yang mencakup pemahaman akan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya harmoni sosial di tengah keragaman agama.

3. Kondisi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan seminar moderasi beragama berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan oleh persiapan yang matang beberapa hari sebelum hari H, mulai dari persiapan materi, peralatan, konsumsi, dan hal-hal terkait lainnya. Namun, jika dilihat dari segi antusiasme dan partisipasi audiens, dapat dikatakan masih kurang

optimal. Hal ini terlihat dari minimnya peserta yang berani mengajukan pertanyaan. Kami bahkan harus membujuk mereka agar bersedia bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah dibujuk, hanya dua siswa yang akhirnya mengajukan pertanyaan, satu perempuan dan satu laki-laki meskipun pertanyaan mereka tidak relevan dengan materi yang dibahas.

Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kurangnya antusiasme mereka adalah karena para peserta masih berstatus siswa SMP, di mana pemikiran mereka umumnya masih cenderung ingin bermain. Hal ini juga terlihat saat pemateri menjelaskan materi, beberapa dari mereka tampak kebingungan. Mungkin hal ini disebabkan oleh istilah "Moderasi Beragama" yang masih tergolong baru dan asing bagi mereka.

4. Materi yang Disampaikan dan Penguatan dengan Teori

Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar moderasi beragama, dimana siswa/i diajarkan untuk menghargai perbedaan tanpa harus merasa superior terhadap agama yang dianut. Penekanan juga diberikan pada pentingnya menciptakan harmoni di lingkungan sekolah dan masyarakat yang beragam. Materi ini diperkuat dengan data dan teori yang relevan, seperti pendapat dari Khairun Syari'ah yang menekankan sikap moderasi beragama pada anak-anak. Teori ini mendukung argumen bahwa lingkungan yang inklusif dan edukatif dapat membentuk pemahaman yang lebih baik akan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

SIMPULAN

Kegiatan kuliah kerja nyata yang berupa sosialisasi tentang "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Moderasi Beragama Pada Anak" memberikan dampak positif dan pemahaman yang mendalam bagi siswa/siswi SMP Negeri 2 Nibung Hangus. Sosialisasi ini menekankan pentingnya Moderasi Beragama dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman yang seimbang tentang agama, khususnya bagi siswa/siswi yang berada di usia remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan wadah bagi siswa/siswi untuk memahami bagaimana cara menerapkan Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, melalui sosialisasi ini, seluruh siswa/siswi SMP Negeri 2 Nibung Hangus memiliki pemahaman yang baik tentang Moderasi Beragama, sehingga dapat menghilangkan sikap intoleransi yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama, baik di antara pemeluk agama yang berbeda maupun di antara pemeluk agama Islam sendiri. Kegiatan kuliah kerja nyata ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya Moderasi Beragama sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleransi di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantary Ni Made, Yunita Asri. 2023. "Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Agama Hindu." *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu* 4(2): 141. doi:10.55115/jnana.v4i2.3137.
- Hasani, Badrun. 2023. *Peran Keluarga Dalam Penguatan Moderasi Beragama Untuk Pemantapan Empat Pilar Kebangsaan*. Bengkulu: KAGANGA.
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Dkk. 2021. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Moderasi Beragama* 01(01): 125.
- Mipa, Seminar Nasional. 2017. "Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang."
- Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal ilmiah al-Muashirah: Media Kajian al-Qur'an dan al-Hadis Multi Perspektif*18(1).
- Saifuddin, lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Siregar, Irma Suryani, and Rohman Rohman. 2023. "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 20(2): 176–91. doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488.
- Wanita, Pusat Studi. 2021. "Peran Keluarga Dalam Moderasi Beragama." -.
- Al-Maghribi. 2004. "Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa. Jakarta: Darul Haq.